

HUBUNGAN GAYA BELAJAR VARK (VISUAL, AUDITORI, *READ-WRITE* DAN KINESTETIK) DENGAN PRESTASI AKADEMIK MAHASISWA FAKULTAS KEDOKTERAN

Putu Desy Widia Dariyanti, Derri Tallo Manafe, Jojor Sihotang, Conrad Liab H. Folamauk

ABSTRAK

Persentase kelulusan perlu diperhatikan untuk meningkatkan jumlah dokter yang berkualitas di Indonesia. Meningkatkan prestasi akademik mahasiswa adalah salah satu cara yang dapat dilakukan yaitu dengan mengetahui gaya belajar. Gaya belajar akan mempengaruhi prestasi akademik (IPK). Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan gaya belajar VARK dengan tingkat prestasi akademik mahasiswa. Metode penelitian ini menggunakan analitis observasional dengan rancangan *cross sectional* pada mahasiswa preklinik FK UNDANA dilakukan dengan kuesioner VARK versi 7.0 dan data sekunder diperoleh melalui nilai IPK terakhir mahasiswa FK UNDANA angkatan 2017, 2018, dan 2019. Teknik pengambilan sampel menggunakan *proportionate stratified random sampling* berjumlah 156 orang yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi. Penelitian ini dianalisis secara univariat dan bivariat menggunakan uji *contingency coefficient*. Hasil penelitian ini dari 156 responden, gaya belajar kinestetik sebanyak 68 orang (43,58%), gaya belajar Auditori:55 orang (35,25%), gaya belajar *read-write*:22 orang (14,10%) dan gaya belajar visual:11 orang (7,05%). Hasil uji analisis bivariat diperoleh hasil $r=0.829$ dan nilai $p=0,829$ ($p>0,05$). Artinya satu gaya belajar tidak dapat membentuk prestasi akademik yang maksimal, tetapi bagaimana seseorang dapat menggunakan gaya belajar yang diketahui sesuai dengan metode atau jenis pembelajaran yang dijalani. Kesimpulan penelitian ini tidak ada hubungan antara gaya belajar VARK dengan prestasi akademik mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Nusa Cendana.

Kata kunci : Gaya Belajar, IPK, dan VARK.

Data World Bank, tahun 2010-2017 menyebutkan jumlah dokter di Indonesia terendah kedua di Asia Tenggara dilihat dari rasio jumlah dokter per 1.000 penduduk adalah 0,4 artinya Indonesia hanya memiliki 4 dokter untuk melayani 10.000 penduduknya. Jumlah ini lebih rendah dibandingkan dengan Singapura yang rasio jumlah dokter per 1.000 penduduk adalah 2,3 yang artinya diasumsikan 2 dokter untuk melayani 1000 penduduknya.¹ Salah satu penyebab rendahnya jumlah dokter di Indonesia dapat dilihat dari data hasil Uji Kompetensi Mahasiswa Program Profesi Dokter (UKMPPD) tahun 2016-2017, diperoleh angka ketidaklulusan setiap periode sekitar 1750-2000 peserta.² Menurut data Ristekdikti tahun 2018, kelulusan UKMPPD tahun 2014 mencapai 67%, dan tahun 2017 sebesar 73%. Universitas Kristen Duta Wacana meraih peringkat

pertama dengan total persentase kelulusan sebesar 95,5%, sedangkan Universitas Nusa Cendana menduduki peringkat ke-28 dengan total persentase kelulusan sebesar 77,8%.³ Berdasarkan data tersebut, persentase kelulusan perlu diperhatikan untuk meningkatkan jumlah dokter yang berkualitas di Indonesia.²

Persentase kelulusan diakhir masa pendidikan kedokteran, dapat ditingkatkan dengan meningkatkan prestasi akademik mahasiswa sejak dini.⁴ Menurut Dalyono dalam Elly Rahmawati, terdapat dua faktor yang mempengaruhi prestasi akademik yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Salah satu faktor internal yaitu gaya belajar.^{4,5,6}

Cano dan Garton menyebutkan bahwa gaya belajar mempengaruhi prestasi akademik.⁷ Penelitian oleh Elly Rahmawati

dkk, tahun 2018 pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Lampung, dengan melibatkan 167 responden, terdapat gaya belajar visual sebesar 9,6%, auditorial 40%, *read-write* 31%, dan kinestetik 80%, kemudian dilakukan analisis dan diperoleh hasil terdapat hubungan antara gaya belajar dengan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK).⁵ Penelitian yang dilakukan oleh Siska Anggreni tahun 2018, dengan total 87 responden terdapat gaya belajar visual yang tertinggi yaitu 48,3%, diikuti auditori 27,6% serta kinestetik 17,2% dan melalui analisisnya diperoleh hasil tidak terdapat hubungan antara gaya belajar dengan IPK.⁶

Fakultas Kedokteran Universitas Nusa Cendana memiliki sistem pembelajaran dalam bentuk kurikulum terintegrasi dengan beban pembelajaran mencapai 148 SKS.⁸ Sehingga diperlukan kemampuan dalam beradaptasi, salah satunya dengan mengetahui gaya belajar.³ Pemahaman mengenai gaya belajar akan mempengaruhi prestasi akademik.

Maka dari itu, penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui hubungan gaya belajar VARK (Visual, Auditori, *Read-write*, dan Kinestetik) dengan tingkat prestasi akademik mahasiswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan di Fakultas Kedokteran Universitas Nusa Cendana. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan agustus 2020.

Jenis penelitian yang dilakukan yaitu analitikal observasional dengan rancangan *cross sectional* pada mahasiswa preklinik FK UNDANA, yang dilakukan dengan pengisian kuesioner VARK versi 7.0 dan data sekunder diperoleh melalui nilai IPK terakhir mahasiswa FK UNDANA yaitu angkatan 2017, 2018, dan 2019. Teknik pengambilan sampel menggunakan

proportionate stratified random sampling yaitu dengan menggunakan strata berdasarkan tingkatan diantaranya angkatan 2017, angkatan 2018, dan angkatan 2019 dengan ketentuan setiap sampel memiliki kesempatan yang sama terpilih sebagai sampel penelitian sesuai dengan jumlah sampel minimal.

Penentuan besar sampel dengan menggunakan rumus slovin diperoleh sampel sebanyak 142 orang, kemudian ditambah 10% untuk meminimalisir *drop out* sehingga jumlah sampel menjadi 156 orang.

Kriteria inklusi dalam penelitian ini yaitu mahasiswa FK UNDANA yang aktif berkuliah, bersedia menjadi responden penelitian dan memiliki dukungan keluarga yang baik sedangkan kriteria eksklusi yaitu mahasiswa yang sedang cuti, memiliki riwayat gangguan jiwa atau sedang menderita gangguan jiwa yang didiagnosis dokter dan sampel yang memiliki gaya belajar multimodal. Kriteria *drop out* yaitu tidak mengisi kuesioner dengan lengkap, dan tidak mengemback kuesioner tepat waktu.

Hasil penelitian ini dianalisis dengan menggunakan program komputer SPSS *statistic* versi 24, diantaranya secara univariat dengan menggunakan frekuensi masing-masing variabel tunggal yaitu gaya belajar dan IPK sedangkan analisis bivariat menggunakan uji *contingency coefficient*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Sampel

Selama proses penelitian berlangsung, terdapat 34 responden yang dieksklusi karena memiliki gaya belajar multimodal. Dalam penelitian ini diambil data mengenai karakteristik reponden yang akan diuraikan pada tabel berikut:

Tabel 4. 1 Karakteristik Responden

NO	Variabel	Frekuensi f(x)=156	Persentase (%)
1.	Jenis Kelamin		
	• Laki-laki	49	31,41
	• Perempuan	107	68,58
2.	Usia		
	• 16	1	0,64
	• 17	3	1,92
	• 18	18	11,53
	• 19	39	25
	• 20	54	36,61
	• 21	33	21,1
	• 22	6	3,84
	• 23	2	1,28
3.	Tempat Tinggal		
	• Kos/asrama	78	50
	• Orangtua	55	35,25
	• keluarga (selain keluarga inti)	16	10,25
	• lainnya	7	4,48
4.	Kenyamanan tempat tinggal (lingkungan sekitar)		
	• Ya	154	98,71
	• Tidak	2	1,28
5.	Motivasi		
	• Keinginan sendiri	136	87,17
	• Keinginan orang lain	20	12,82

Berdasarkan tabel 4.1, dapat diketahui bahwa jumlah sampel perempuan lebih banyak daripada laki-laki, rata-rata usia responden adalah 20 tahun, rata-rata responden tinggal di kos/asrama, rata-rata responden nyaman tinggal di tempat tinggal mereka masing-masing, dan rata-rata motivasi responden untuk menempuh pendidikan di FK UNDANA adalah atas keinginan sendiri.

Distribusi Frekuensi Gaya Belajar Mahasiswa

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Gaya Belajar Mahasiswa

No	Gaya Belajar	f(x)	Persentase (%)
1.	Visual	11	7,05
2.	Auditori	55	35,25
3.	<i>Read-Write</i>	22	14,10
4.	Kinestetik	68	43,58

Pengambilan data primer pada mahasiswa preklinik Fakultas Kedokteran Universitas Nusa Cendana dengan kuesioner VARK versi 7.0 diperoleh hasil bahwa gaya belajar yang paling banyak digunakan adalah gaya belajar kinestetik sebanyak 68 orang (43,58%), diikuti dengan gaya belajar Auditori sebanyak 55

orang (35,25%), sedangkan gaya belajar *read-write* sebanyak 22 orang (14,10%) dan gaya belajar visual sebanyak 11 orang (7,05%).

Distribusi Frekuensi Indeks Prestasi Kumulatif

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Indeks Prestasi Kumulatif

No	Indeks Prestasi Kumulatif (IPK)	f(x)	Persentase (%)
1.	Memuaskan (2,00-2,74)	0	0
2.	Sangat memuaskan (2,75-3,49)	89	57,05
3.	Dengan pujian (3,50-4,00)	67	42,94

IPK diperoleh dengan melakukan pengambilan data sekunder pada responden dan dicocokkan dengan data dari bagian akademik Fakultas Kedokteran Universitas Nusa Cendana. Pada penelitian ini, prestasi akademik mahasiswa preklinik Fakultas Kedokteran Universitas Nusa Cendana yang paling banyak adalah kategori sangat memuaskan dengan jumlah mahasiswa 89 orang (57.05%), selanjutnya kategori dengan pujian berjumlah 67 orang (42.94%), sedangkan untuk kategori indeks prestasi memuaskan tidak ada. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa di Fakultas Kedokteran Universitas Nusa Cendana memiliki rerata prestasi akademik yang baik.

Analisis Hubungan Gaya Belajar dengan IPK

Tabel 4.4 Analisis Hubungan Gaya Belajar dengan IPK

Gaya Belajar	Kategori Indeks Prestasi Kumulatif (IPK)				P
	Sangat Memuaskan		Dengan Pujian		
	f(x)	%	f(x)	%	
Visual	7	7,95	4	5,88	0,829
Auditori	33	37,5	22	32,35	
Read-Write	12	13,63	10	14,70	

Kinestetik	36	40,90	32	47,05
Total	88	100	68	100

Analisis bivariat untuk mengetahui hubungan antara gaya belajar mahasiswa dengan prestasi akademik dilakukan dengan uji *contingency coefficient* diperoleh nilai $p=0,829$ sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara gaya belajar dengan prestasi akademik mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Nusa Cendana.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian dengan melibatkan 165 responden, gaya belajar yang paling banyak digunakan oleh mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Nusa Cendana adalah gaya belajar kinestetik dengan persentase 43,58%, kemudian diikuti dengan gaya belajar auditori sebesar 35,25%, kemudian gaya belajar *read-write* dengan persentase 14,10% dan gaya belajar dengan persentase paling kecil adalah visual yaitu 7,05%. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Karlina, Ashyar & Asrial yang menyebutkan bahwa responden dengan gaya belajar kinestetik memiliki rata-rata nilai yang tinggi pada penerapan model pembelajaran PBL.⁹ Teori tersebut sesuai dengan proses pendidikan di Fakultas Kedokteran dengan fokus utamanya pada penyelesaian kasus yang disajikan dalam bentuk masalah kemudian mahasiswa akan diminta untuk memecahkan masalah tersebut hingga tuntas atau yang dikenal dengan tutorial.⁸ Begitu juga disebutkan dalam penelitian yang dilakukan oleh Adnyana dan Widyanti dalam Ely Rahmawati bahwa responden dengan gaya belajar kinestetik, aktif dalam kegiatan pembelajaran PBL dan memiliki kemampuan untuk belajar secara mandiri tanpa menunggu perintah, sedangkan pendidik hanya berperan sebagai media atau fasilitator.⁵

Distribusi Prestasi akademik yang diraih oleh 156 responden yaitu, tidak ada responden dengan kategori IPK memuaskan, sedangkan 89 responden (57,05%) dengan kategori IPK sangat memuaskan dan 67 responden (42,94%) berada pada kategori IPK dengan pujian. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Nusa Cendana memiliki rerata prestasi akademik yang baik karena tidak ada mahasiswa yang memperoleh IPK dengan kategori memuaskan.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan antara gaya belajar VARK (Visual, Auditori, *Read-Write* Dan Kinestetik) dengan prestasi akademik yang diraih oleh mahasiswa. Hasil uji *contingency coefficient* dengan perolehan nilai $p=0,829$ artinya tidak ada hubungan antara gaya belajar VARK dengan prestasi akademik. Hal ini dapat disebabkan karena metode pembelajaran yang diterapkan di Fakultas Kedokteran Universitas Nusa Cendana tidak hanya fokus pada kuliah tatap muka antara pengajar dan pendidik, tetapi juga menerapkan metode pembelajaran terintegrasi yaitu KBK. Kurikulum ini menerapkan konsep SPICES. Salah satu jenis pembelajaran yang diterapkan yaitu CSL, yang merupakan metode pembelajaran untuk melatih keterampilan klinik mahasiswa kedokteran, dengan berbasis teori dan praktek.⁸ Konsep CSL menuntut mahasiswa untuk dapat memaksimalkan semua gaya belajar yang diketahui, seperti visual, auditori, *read-write* dan kinestetik untuk memahami materi yang disediakan. Dalam usaha memahami proses belajarnya termasuk pembelajaran CSL, seorang anak memiliki lebih dari satu gaya belajar yang dapat digunakan. Hal ini dilakukan agar dapat mencapai tujuan belajar dari CSL. Oleh karena itu, satu gaya belajar tidak dapat membentuk prestasi akademik yang maksimal, tetapi bagaimana seseorang dapat menggunakan gaya belajar yang diketahui sesuai dengan metode atau jenis pembelajaran yang dijalani.¹⁰

Tidak ada hubungan antara gaya belajar VARK (Visual, Auditori, *Read-Write* Dan Kinestetik) dengan prestasi akademik yang diraih oleh mahasiswa sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Irma Rahmayani tahun 2017 di Fakultas Kedokteran Sumatra Utara¹¹ dan juga penelitian yang dilakukan oleh Ramaddhan Abdillah, dkk tahun 2017 di Fakultas Kedokteran Sebelas Maret.¹² Hal ini dapat terjadi karena prestasi akademik seseorang tidak hanya ditentukan oleh gaya belajar saja, melainkan terdapat pengaruh faktor internal lainnya seperti kesehatan, intelegensi dan bakat, minat dan motivasi serta faktor eksternal yaitu lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat, serta lingkungan sekitar.^{11,12} Hal ini bertentangan dengan hasil yang diperoleh pada penelitian yang dilakukan oleh Elly Rahmawati tahun 2018 pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Lampung, dari penelitian tersebut diperoleh hasil bahwa terdapat hubungan antara gaya belajar dengan IPK, dengan hasil uji *chi-square* yang diperoleh yaitu $p=0,007$.

Responden dalam penelitian ini sebagian besar memiliki motivasi memilih jurusan kedokteran yaitu atas keinginan sendiri dan hampir semua responden tinggal di lingkungan yang nyaman. Motivasi merupakan faktor internal sedangkan lingkungan tempat tinggal dan lingkungan sekitar merupakan faktor eksternal yang dapat membentuk prestasi akademik. Tidak ditemukan hubungan antara gaya belajar VARK dengan prestasi akademik (IPK) dapat disebabkan oleh ketiga faktor tersebut. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ade Kiki Riezky, dkk pada tahun 2017 di Fakultas Kedokteran Universitas Abulyatama bahwa terdapat hubungan antara motivasi dan prestasi akademik yang diraih oleh mahasiswa.¹³ Serta Penelitian yang dilakukan oleh Menik Sri Daryanti tahun 2016 di Universitas Sebelas Maret Surakarta diperoleh hasil yaitu terdapat hubungan antara lingkungan belajar dengan

prestasi akademik yang diraih oleh mahasiswa.¹⁴

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan:

1. Berdasarkan karakteristik responden, dapat diketahui bahwa jumlah sampel perempuan lebih banyak daripada laki-laki, rata-rata usia responden adalah 20 tahun, rata-rata responden tinggal di kos/asrama, rata-rata responden nyaman tinggal di tempat tinggal mereka masing-masing, dan rata-rata motivasi responden untuk menempuh pendidikan di Fakultas Kedokteran Universitas Nusa Cendana adalah atas keinginan sendiri.
2. Pada penelitian ini, prestasi akademik mahasiswa preklinik Fakultas Kedokteran Universitas Nusa Cendana yang paling banyak adalah kategori sangat memuaskan dengan jumlah mahasiswa 89 orang (57.05%), selanjutnya kategori dengan pujian berjumlah 67 orang (42.94%), sedangkan untuk kategori indeks prestasi memuaskan tidak ada.
3. Gaya belajar yang paling banyak digunakan adalah gaya belajar kinestetik sebanyak 68 orang (43,58%), diikuti dengan gaya belajar Auditori sebanyak 55 orang (35,25%), sedangkan gaya belajar *read-write* sebanyak 22 orang (14,10%) dan gaya belajar visual sebanyak 11 orang (7,05%).
4. Tidak ada hubungan antara gaya belajar VARK dengan prestasi akademik mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Nusa Cendana.

SARAN

Beberapa saran sebagai tindak lanjut dari hasil penelitian ini, antara lain:

Peneliti selanjutnya dapat menggunakan variabel gaya belajar multimodal dalam meneliti keterkaitan hubungan dengan prestasi akademik; Peneliti selanjutnya bisa meneliti faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi prestasi akademik seseorang selain gaya belajar; Peneliti selanjutnya bisa melakukan penelitian gaya belajar di Fakultas yang metode pembelajarannya lebih dominan mengajarkan mengenai teori; Peneliti selanjutnya dapat menggunakan nilai ujian blok sebagai variabel terikat apabila penelitian tersebut dilakukan di Fakultas Kedokteran.

DAFTAR PUSTAKA

1. Rasio Dokter Indonesia Terendah Kedua di Asia Tenggara [internet]. Diakses pada 15 mei 2020. Diakses dari: <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2020/03/26/persebaran-dokter-di-indonesia-2019>.
2. Suswanti, Irma. Validitas Prediktif Hasil Belajar Mahasiswa Kedokteran dengan Uji Kompetensi Mahasiswa Program Profesi Dokter. *8485-23671-6-PB*, 2019;15(1).
3. Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan. Potret Pendidikan Kedokteran di Indonesia: Refleksi Upaya Penjaminan Mutu. 2018.
4. Syarifuddin A. Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya. *Ta'dib*. 2011;16(01):113–36.
5. Rahmawati E, Saputra O, dan Saftarina F. Hubungan Gaya Belajar

- terhadap Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Lampung, *Association of Learning Styles with Grade Point Average (GPA) Medical Students of Lampung University*. Medula. 2018;8(April):7–11.
6. Lubis SA, Pertiwi MD, dan Batubara SS. Hubungan Gaya Belajar Dengan Tingkat Prestasi Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Islam Sumatera Utara Angkatan Tahun 2013. *Best J (Biology Educ Sains Technol*. 2018;1(2):53–63.
 7. Hsiao I-C, Baines E. The Asian Conference on Education 2013 Official Conference Proceedings ISSN : 2186-5892. *Asian Conf Educ*. 2013;1–18.
 8. Lidia, Kartini.,dkk. *Panduan Akademik Fakultas Kedokteran 2018/2019*. Fakultas Kedokteran Universitas Nusa Cendana:Kupang. 2018.
 9. Karlina, Ashyar, Asrial. Pengaruh model pembelajaran pbl muatan lokal dan gaya belajar terhadap hasil belajar siswa pada materi klasifikasi di kelas VII SMP. *Jurnal Edu-Sains*. 2014;3(2):8-11.
 10. Mar'ah, Anisatul. Gaya Belajar dan Faktor Pengaruhnya terhadap Pencapaian Prestasi Belajar IPA Terpadu Siswa Kelas VIII MTs Sultan Fatah Gaji Guntur Demak Tahun Pelajarn 2015/2016 [Skripsi]. Pendidikan Biologi Fakultas Ilmu Tarbiah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. 2015.
 11. Rahmayani, Irama. Pengaruh Gaya Belajar terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Pendidikan Kedokteran Universitas Hasanuddin Angkatan 2016 [skripsi]. Fakultas kedokteran. Makasar: Universitas Hasanuddin. 2017.
 12. Abdillah, Ramadhan., Pamungkasari, Eti., Damayanti, Kusmadewi. Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Tahun Pertama Fakultas Kedokteran Universitas Sebelas Maret surakarta. *Nexus pendidikan kedokteran dan kesehatan*. 2017;1(6):59-66.
 13. Riezky A. K, Sitompul A. Z. Hubungan Motivasi Belajar dengan Indeks Prestasi Kumulatif Mahasiswa Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Abulyatama. *Jurnal aceh medika* 2017;1(2):79-86.
 14. Daryanti M. S. Hubungan Lingkungan Belajar dengan Prestasi Belajar Mahasiswa. *Jurnal kebidanan dan keperawatan*. 2016;1(12):84-89.